

## Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Mohammad Taufiq Aprino<sup>1</sup>, Ratna Wijayanti Daniar Paramita<sup>2</sup>, Moh. Hudi Setyobakti<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>123</sup>

Email: inoaprino1@gmail.com<sup>1</sup>, pradnyataj@gmail.com<sup>2</sup>, hudisetyobakti@gmail.com<sup>3</sup>

---

### INFO ARTIKEL

*Volume 6*  
*Nomor 4*  
*Bulan Juni*  
*Tahun 2024*  
*Halaman 237-245*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Penelitian ini mengambil 18 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk digunakan sebagai sampel. Dimana penelitian menggunakan data sekunder. Pengujian normalitas menggunakan kolmogorof-smirnov. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas dan heterosdastisitas), uji T, uji F dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

---

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on the profitability of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2021-2023. This research took 18 companies which are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) to be used as samples. Where research uses secondary data. Normality testing uses Kolmogorof-Smirnov. The analytical tools used in this research are descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity and heterosdasticity), T test, F test and coefficient of determination. The results of this research explain that partially the cash turnover variable has a significant effect on the profitability of food and beverage sub-sector manufacturing*

*companies listed on the IDX in 2021-2023. Meanwhile, accounts receivable turnover and inventory turnover do not have a significant effect on the profitability of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2021-2023.*

*Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Profitability*

## PENDAHULUAN

Salah satu industri yang berperan dalam pembangunan ekonomi nasional adalah sektor manufaktur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Sektor industri manufaktur yang menjadi tumpuan dalam memberikan sumbangsih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Perkembangan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia tergolong sangat pesat dengan pencapaian kinerja sebagaimana perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan tenaga kerjanya yang konsisten terus positif (Kemenperin,2017).

Pada umumnya semua perusahaan di dalam bidang usaha yang ditekuni memiliki maksud yang sama yaitu untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan mengoptimalkan semua operasional dan bahan yang sudah tersedia, dan juga dengan menjaga kelanjutan usaha perusahaan dimasa mendatang agar tetap konsisten. Salah satu cara efektif yang digunakan yakni meningkatkan kinerja semua divisi perusahaan sehingga diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai persaingan yang ada. Perolehan laba yang stabil juga akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Para investor umumnya akan melihat perkembangan laba setiap tahun. Oleh sebab itu perusahaan didesak agar selalu menjaga kinerjanya agar tercapai laba yang maksimum.

Dewi (2016) Profitabilitas merupakan hasil dari usaha yang dilakukan oleh perusahaan baik sekala kecil maupun sekala besar atau perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Besarnya profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi para pemegang saham dan perusahaan karena merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi pemilik perusahaan yaitu para pemilik saham, terhadap modal yang sudah mereka investasikan didalam perusahaan berupa deviden. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, antara lain perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjual dengan jumlah rata-rata kas. Menurut Muslih (2019) Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Fenomena penelitian ini menggambarkan bahwa rasio profitabilitas mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak konsisten. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat setiap tahunnya, berarti semakin sedikit jumlah kas yang tertanam, sehingga aliran uang yang kembali keperusahaan semakin lancar. Aliran dana yang lancar dapat meningkatkan volume penjualan selanjutnya. Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin lama waktu terikatnya dalam modal kerja, yang berarti pengelolaan kas kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas.

Masalah lain yang sering dijumpai dalam perusahaan yaitu adanya kompetisi perusahaan dalam menjual produk, dalam mengatasi masalah yang demikian maka perusahaan harus merebut konsumen menggunakan berbagai kebijakan agar penjualannya melonjak. Penjualan ini menjadi fokus utama perusahaan untuk memperoleh laba. Melalui penjualan juga sebuah perusahaan dapat dinilai cara kinerjanya. Semakin banyak perusahaan menjual barang, maka semakin bertambah pendapatan yang diperoleh perusahaan yang berarti perolehan labanya semakin meningkat. begitupun sebaliknya, kalau penjualan barang perusahaan sedikit maka keuntungan yang didapat sedikit.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil 18 perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk digunakan sebagai sampel. Dimana penelitian menggunakan data sekunder. Pengujian normalitas menggunakan kolmogorof-smirnov. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas dan heterosdastisitas), uji T, uji F dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

Untuk melakukan uji normalitas, dapat pula meinggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila hasil dari pengujian lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi secara normal dan sebaliknya apabila pengujian bernilai kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel. 4.7 Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Independen : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan	0,052	Data Berdistribusi Normal
Dependen : Profitabilitas		

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji Kolmogorv-Smirnov pada tabel 4.7 didapat bahwa residual model penelitian berdistribusi normal dengan dibuktikannya dari hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang sebesar 0,052 yang artinya lebih besar dari 0,05. dari hasil tersebut dapa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Perputaran kas	0,998	1,002	Tidak terjadi Multikolinieritas
Perputaran piutang	0,996	1,004	Tidak terjadi Multikolinieritas
Perputaran persediaan	0,998	1,002	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil 4.8 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel perputaran kas diperoleh nilai 0,990, perputaran piutang memperoleh nilai 0,996 dan perputaran persediaan memperoleh nilai 0,998. Nilai VIF variabel perputaran kas diperoleh nilai 1,002, perputaran piutang memperoleh nilai 1,004 dan perputaran persediaan memperoleh nilai 1,002. Dengan adanya data tersebut mengindikasikan bahwa data bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria. Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan kriteria *Durbin-Watson*.

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi**

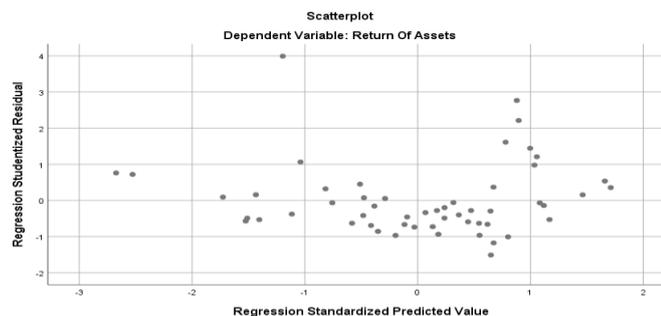
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.099	.072487	1.545

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi tidak terjadi gejala autokorelasi, hal ini dibuktikan dari perhitungan yakni apabila DW terletak diantara  $d_L$  dan  $d_U$  dan dalam penelitian ini hasilnya adalah  $1,4464 > 1,545 < 1,6800$ .

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan grafik scatterplot yang dapat dilihat pada gambar 1.1 :



Gambar 1.1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 2023

Hasil pengujian scutterplot pada gambar 1.1 menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bawah variabel ariativet ukuran perusahaan, keputusan investasi dan profitabilitas dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskesdatisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang didalam penelitian ini variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yakni profitabilitas.

**Tabel 4.11 Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,152	0,027	
Perputaran Kas	-0,001	0,000	-0,278
Perputaran Piutang	-0,001	0,001	-0,186
Perputaran Persediaan	-0,004	0,003	-0,176

Sumber data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan diatas menunjukkan variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas).

1. Nilai constant sebesar 0,152 menunjukkan nilai Y akan sama dengan 0,152 jika nilai X1, X2, X3 sama dengan 0.
2. Nilai koefisien perputaran kas (X1) sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel perputaran kas meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka perputaran kas akan mengalami penurunan sebesar -0,001. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan perputaran kas sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar -0,001.
3. Nilai koefisien perputaran piutang (X2) sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka perputaran piutang akan mengalami penurunan sebesar -0,001. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan perputaran piutang sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar -0,001.
4. Nilai koefisien perputaran persediaan (X3) sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel perputaran persediaan meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka perputaran persediaan akan mengalami penurunan sebesar -0,004. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan perputaran kas sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar -0,004

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Untuk menentukan t tabel dilakukan perhitungan *degree of freedom* (df) menggunakan rumus  $n-1-k$  yang mana n didefinisikan sebagai banyaknya sampel sampel sebesar 54 dan k sebagai variabel independen pada penelitian ini yakni sebesar 3. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh nilai df sebesar  $54 - 1 - 3 = 50$ . Melihat nilai signifikansi dua arah sebesar 5% pada t tabel karena menggunakan lebih dari satu variabel, maka didapatkan t tabelnya sebesar 2,008 dan - 2,008. Hasil uji t parsial pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.12 Uji Regresi Parsial (Uji T)**

No.	Variabel	T	Sig	Keterangan
1.	Perputaran Kas	-2,128	0,038	Berpengaruh Signifikan
2.	Perputaran Piutang	-1,421	0,162	Tidak Berpengaruh Signifikan
3.	Perputaran Persediaan	-1,350	0,183	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data tabel 4.12 dapat disimpulkan mengenai pengujian hipotesis yang

menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan t tabel yang dapat dilihat pada tabel statistik.

- 1) Pengujian Hipotesis Perputaran kas Terhadap Profitabilitas  
Hasil uji t untuk variabel X<sub>1</sub> perputaran kas diperoleh batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai  $-t_{hitung} = -2,128$  dengan tingkat signifikansi 0,038. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh  $-t_{tabel}$  sebesar -2,008. Hal ini berarti  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $-2,128 < -2,008$ , yang berarti H<sub>1</sub> diterima. Dengan tingkat signifikansi 0,038 yang berada dibawah batas signifikansi 0,05. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Pengujian Hipotesis Perputaran piutang Terhadap Profitabilitas  
Hasil uji t untuk variabel X<sub>2</sub> perputaran piutang diperoleh batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai  $-t_{hitung} = -1,421$  dengan tingkat signifikansi 0,162. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh  $-t_{tabel}$  sebesar -2,008. Hal ini berarti  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $-1,421 > -2,008$ , yang berarti H<sub>1</sub> ditolak. Dengan tingkat signifikansi 0,162 yang berada diatas batas signifikansi 0,05. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 3) Pengujian Hipotesis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas  
Hasil uji t untuk variabel X<sub>3</sub> perputaran persediaan diperoleh batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai  $-t_{hitung} = -1,350$  dengan tingkat signifikansi 0,183. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh  $-t_{tabel}$  sebesar -2,008. Hal ini berarti  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $-1,350 > -2,008$ , yang berarti H<sub>1</sub> ditolak. Dengan tingkat signifikansi 0,183 yang berada diatas batas signifikansi 0,05. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Detereminasi bertujuan (R<sup>2</sup>) untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai determinasi R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Berikut data hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.099	.072487	1.545

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan angka nilai R square memiliki nilai positif sebesar 0,150 atau 15%. Artinya bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas sebesar 15% sedangkan sisanya nilai estimasi error yaitu 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, good corporate governance dan audit delay.

#### c. Uji F

**Tabel 4.14 Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	3	.015	2.938	.042 <sup>b</sup>
	Residual	.263	50	.005		
	Total	.309	53			

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan angka nilai F hitung 2,938 dengan nilai signifikansi 0,042 yang berarti bahwa  $0,042 < 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa model regresi fit layak digunakan analisis berikutnya

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Agar profitabilitas di dalam suatu perusahaan terus meningkat perusahaan harus meningkatkan volume penjualan baik itu tunai atau secara kredit. Dengan meningkatkan penjualan diharapkan kepada perusahaan untuk menambah alat likuid dari perusahaan seperti kas atau piutang. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Nuriyani (2017) Semakin cepat Perputaran Kas maka semakin efisien dan sebaliknya. Ini karena kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Teori itu didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Muslih (2019) semakin tinggi perputaran Kas akan semakin baik ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar kecuali ada perubahan kebijakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), Nuriyani (2017) dan Muslih (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2017) dan Fuady (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang rendah akan membutuhkan dalam waktu lama untuk ditagih. Semakin rendahnya perputaran piutang disuatu perusahaan menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan dipihak ketiga sehingga semakin besar timbulnya piutang yang tak tertagih yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurmawardi (2019) yang mengemukakan semakin cepat perputaran piutang maka semakin efisien piutang dikarenakan semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani (2017) dan Fuady (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), Tiong (2017) dan Nurmawardi (2019).

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Penelitian mempunyai hasil bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Volume penjualan yang tinggi pada perusahaan menunjukkan laba yang didapat perusahaan semakin besar dengan mengasumsikan minimalisasi biaya-biaya yang terjadi dan besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian aset. Manajemen menyiapkan cadangan kerugian atas penurunan

nilai persediaan serta mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian, kebakaran, dan risiko lain yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup segala kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan bukan merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur dalam menilai profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Farhana (2016) yang menyatakan bahwa keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), Farhana (2016) dan Roziqin (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka Kesimpulan dari penelitian ini ialah 1) Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. 2) Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. 3) Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K. A., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Farhana, C. D., Susila, G. P. A. J., SE, M., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Febriani, R., Sunarta, K., & Herlisnawati, D. (2017). Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2).
- Ghozali, I. (2023). *25 Grand Theory Teori besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis*. Semarang: Yoga Pratama
- Gumanti, T. A. (2016). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (3rd Ed)*. Widya Gama Press.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Mitra Phinastika. *Mustika Tbk. SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 1-25.
- Novi Rosalia, Fatmasari Sukesti, R. Ery Wibowo (2018). Pengaruh Profitabilitas, Perputaran kas, Perputaran piutang dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). 1. ISSN: 2654-766X

- Ni Wayan Sri Eka Yanti, dll. 2020. "Pengaruh Perputaran kas, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Perputaran piutang Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018" , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Putu Yulia Hartanti Praptika, Ni Ketut Rasmini. 2016." Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Lumajang: Widya Gama Press.